

**PENGARUH RESIDUAL INCOME DAN INTENSITY CAPITAL
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN
FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

OLEH :

**KARDINALD SIMANJUNTAK
NPM : 14 833 0186**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

**PENGARUH *RESIDUAL INCOME* DAN *INTENSITY CAPITAL*
TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN
FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat Mencapai
Gelara Sarjana Akuntansi

**OLEH :
KARDINALD SIMANJUNTAK
NPM : 14 833 0186**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

LEMBAR PENGESAHAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Judul : Pengaruh *Residual Income* dan *Intensity Capital*
Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Food Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa: KARDINALD SIMANJUNTAK

No. Stambuk : 14 833 0186

Program Studi : Akuntansi

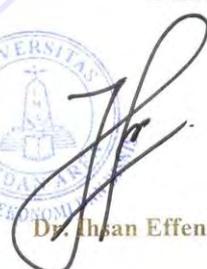
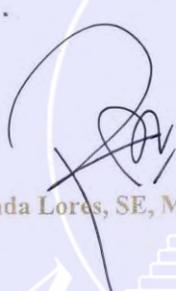
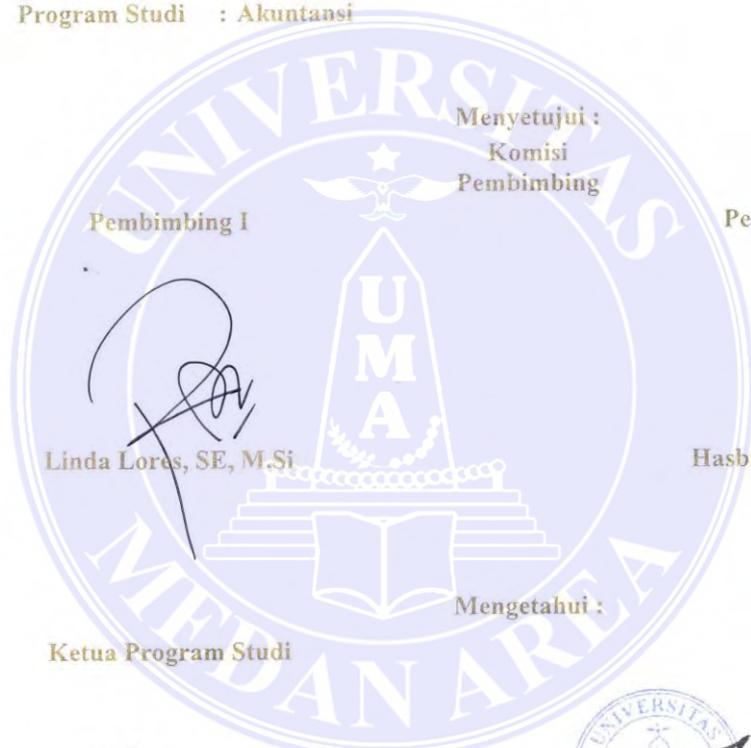
Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I
Linda Lores, SE, M.Si

Pembimbing II
Hasbiana, SE, M.AK

Mengetahui :
Ketua Program Studi
Ilham Ramadhan Nst, SE, M.Si, Ak, CA

Dekan
Dr. Ihsan Effendi, SE, M.Si



Tanggal Lulus : 2018

ABSTRAK

PENGARUH *RESIDUAL INCOME* DAN *INTENSITY CAPITAL* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

OLEH:

KARDINALD SIMANJUNTAK

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemilik (pemegang saham), yang tercermin dalam berbagai ukuran kinerja, dimana kinerja perusahaan merupakan dasar dari keberhasilan perusahaan. Perusahaan yang menginginkan agar dapat bertahan hidup dan terus berkembang selalu membutuhkan modal untuk dapat membiaya kegiatan operasional perusahaan. Para investor akan tertarik berinvestasi pada suatu perusahaan akan memperhatikan keuntungan yang akan mereka terima melalui *return* saham. Salah satu indikator untuk menilai kondisi laba suatu perusahaan yaitu dengan melihat nilai *residual income* dan *intensity capital*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing maupun simultan variabel penelitian yaitu *residual income* dan *intensity capital* terhadap *return* saham. Sampel penelitian diambil dengan metode purposive sampling yang menggunakan 12 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan Variabel *intensity capital* berpengaruh terhadap *return* saham. Variabel *residual income* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Variabel *residual income dan intensity capital* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

Kata Kunci : Residual Income, Intensity Capital, Return Saham.

ABSTRACT

**THE INFLUENCE OF RESIDUAL INCOME AND CAPITAL INTENSITY
AGAINST
THE RETURN OF SHARES ON THE COMPANY'S FOOD AND
BEVERAGES THAT ARE LISTED IN THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE**

By:

KARDINALD SIMANJUNTAK

The company's goal is to maximize the wealth of the owners (shareholders), which is reflected in a variety of performance measures, where the company's performance is the Foundation of the success of the company. Companies who want to be able to survive and continue to grow always in need of capital to be able to finance the operations of the company. Investors will be interested in investing in a company will pay attention to the advantages they would receive through a stock return. One of the indicators to assess the condition of the profits of a company that is by looking at the residual income and capital intensity. This research aims to know the influence of each or simultaneous research variables i.e. residual income and capital intensity against the return of shares. Research samples taken with purposive sampling method that uses 12 food and beverages companies listed on the indonesia stock exchange, analysis of data used in this study is the analysis of multiple regression. The results showed residual income variable has no effect against the return of shares. Variable intensity capital effect on stock return. A variable residual income and capital intensity simultaneously influence on stock return.

Keyword : Residual Income, Intensity Capital, Stock Return.

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur peneliti Panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat-Nya, sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Residual Income dan Intensity Capital Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**, dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu persyaratan Akademis dalam menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Pada kesempatan penyusunan skripsi ini, segala ilmu yang peneliti peroleh selama menjalani perkuliahan dapat di implementasikan dan dipergunakan sebaik mungkin peneliti menyadari masih banyak kekurangan di dalam skripsi ini, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari segala pihak sangat di harapkan.

Peneliti juga menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, petunjuk, saran serta fasilitas dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih dan rasa penghargaan kepada :

1. Yang teristimewa bapak dan mamaku kedua orang tua saya tercinta yang kusayangi serta kakaku , Laeku, Opungboru- Doli dan Semua Saudara-saudaraku, yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan dan semangat serta dukungan moril dan materil yang tak terhingga kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan studi sarjana.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc Selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Ihsan Efendi, S.E, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Ilham Ramadhan Nst, S.E, M.Si, Ak, CA, Selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

5. Ibu Linda Lores , S.E, M.Si,. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak Meluangkan waktu serta memberikan banyak saran, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Hasbiana, S.E., M.AK, Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
7. Ibu Dra. Hj. Rosmaini, AK,MMA, Selaku Sekertaris yang telah memberikan motivasi dan saran untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan staff pengajar yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti selama menjadi Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
9. Teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi Stambuk 14 Malam dan pagi. Serta abang dan kakak di Perkuliahan yang Mendukung Semuanya.
10. Semua Keluarga Besar Opung Hasiholan Simanjuntak yang telah menyemangati dan selalu memberikan dukungan, Mendoakan dalam penyelesaian Skripsi ini.
11. Semua Pihak yang Terlibat dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak dapat Disebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan yang maha esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak, yang telah membantu peneliti berharap Skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membaca dan membutuhkannya.

Medan, Januari 2018
Peneliti,

Kardinald Simanjuntak
148330186

DAFTAR ISI

	Halaman
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Teori-teori	7
1. Pengertian Residual Income.....	7
2. Pengertian Intensitas Modal (Intensity Capital).....	9
3. Pengertian dan Faktor yang mempengaruhi Return Saham.....	10
a. Pengertian <i>Return</i> Saham	10
b. Faktor yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham.....	11
4. Hubungan <i>Residual Income</i> terhadap <i>Return</i> saham.....	12
5. Hubungan <i>Intensity Capital</i> terhadap <i>Return</i> saham.....	13
6. Hubungan <i>Residual Income</i> dan <i>Intensity Capital</i> terhadap <i>Return</i> saham.....	14
B. Penelitian Terdahulu	14
C. Kerangka Konseptual.....	16
D. Hipotesis Penelitian	17

BAB III : METODE PENELITIAN	18
A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian	18
B. Populasi dan Sampel	19
C. Definisi Operasional Variabel	21
D. Jenis dan Sumber Data	22
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Teknik Analisis Data	23
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Gambaran Umum	30
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia	30
2. Data Penelitian	31
B. Hasil Penelitian	34
1. Hasil Uji Deskriptif	34
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	35
a. Uji Normalitas	35
b. Uji Multikolinearitas	36
c. Uji Heteroskedastisitas	37
3. Hasil Uji Hipotesis	38
a. Hasil Uji T (Parsial)	38
b. Hasil Uji F (Simultan)	40
c. Hasil Uji Determinasi (R^2)	40
4. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	41
C. Pembahasan	43

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN..... 46

A. Kesimpulan 46

B. Saran..... 47

DAFTAR PUSTAKA.....



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
II. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	14
III.1 Estimasi Waktu Penelitian	19
III.2 Sampel Penelitian	21
III.3 Operasional Variabel.....	30
IV.1 Data Sampel Penelitian.....	32
IV.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	34
IV.3 Hasil Statistik Uji Multikolinearitas.....	37
IV.4 Hasil Statistik Uji t.....	39
IV.5 Hasil Statistik Uji Fisher	40
IV.6 Hasil Statistik Uji Determinasi.....	41
IV.7 Hasil Statistik Uji Regresi Berganda.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
II.1 Kerangka Konseptual	17
IV.1 Hasil Statistik Uji Normalitas	36
IV.2 Hasil Statistik Uji Heteroskedastisitas	38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemilik (pemegang saham), yang tercermin dalam berbagai ukuran kinerja, dimana kinerja perusahaan merupakan dasar dari keberhasilan perusahaan. Perusahaan yang menginginkan agar dapat bertahan hidup dan terus berkembang selalu membutuhkan modal untuk dapat membiaya kegiatan operasional perusahaan. Para investor akan tertarik berinvestasi pada suatu perusahaan akan memperhatikan keuntungan yang akan mereka terima melalui *return* saham.

Return saham atau hasil pengembalian saham merupakan pendapatan yang berhak diperoleh investor karena menginvestasikan dana dalam bentuk saham. Sebagai seorang investor yang bijak, tentunya hasil pengembalian saham sangat diperhatikan karena tingkat keuntungan atau kerugian dapat selalu dipantau guna memperoleh kepastian bisnis. Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi return saham mulai dari faktor internal maupun eksternal suatu perusahaan. M. Suharli (2005) telah meneliti salah satu faktor internal dari return saham, yaitu *debt to equity ratio* dan juga faktor eksternal dari suatu perusahaan yaitu faktor kondisi perekonomian indonesia pada saat itu. Para investor sangat memperhatikan nilai return saham yang dihasilkan suatu perusahaan, dikarenakan akan sangat jelas untuk hasil yang akan diterima para investor jika berinvestasi. . Semakin tinggi return saham akan semakin menarik investor untuk melakukan investasi pada industri ini. Untuk mengetahui secara pasti besarnya return yang

dapat diperoleh dari suatu investasi dimasa yang akan datang tidaklah mudah. *Return* dari investasi yang diharapkan juga kemungkinan akan berbeda dari estimasi kita.

Investor harus mempelajari resiko dari return yang diharapkan, investor menghadapi kesempatan investasi yang beresiko sehingga tidak dapat hanya mengandalkan pada tingkat keuntungan yang diharapkan dalam analisis investasi. Dalam hal ini, laba memiliki potensi sebagai alat prediksi untuk menganalisis return saham dari suatu perusahaan. Laba juga diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terutama untuk mengurangi resiko ketidakpastian dalam investasi.

Salah satu indikator untuk menilai kondisi laba suatu perusahaan yaitu dengan melihat nilai *residual income*. *Residual Income* (RI) adalah laba operasional bersih setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax-NOPAT*) selama satu tahun buku dikurangi biaya modal (*cost of capital*) yang dikalikan dengan *net operating asset*. *Residual income* merupakan variabel yang dikembangkan dari beberapa penelitian sebelumnya. Pada prinsipnya, variabel ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pencapaian *net income* melebihi target laba perusahaan. Oleh karena itu, *residual income* adalah laba residu yang menunjukkan kelebihan nilai *net income* di atas nilai normalnya (Yudhira, 2008). Pradhono (2004) telah melakukan penelitian tentang pengaruh residual income terhadap return saham, dan hasilnya *residual income* berpengaruh terhadap *return* saham. Nilai *residual income* yang positif menunjukkan terdapat selisih antara dana yang dibutuhkan

oleh kreditur dengan modal pemilik. Hal ini berarti dapat menciptakan kemakmuran bagi para pemegang saham.

Jenis modal yang digunakan perusahaan terdiri dari hutang dan modal saham. Salah satu analisis investasi yang dapat dilakukan untuk memastikan tingkat pengembalian saham kepada investor melalui modal investor adalah dengan memperhatikan tingkat hambatan yang dialami perusahaan melalui rasio intensitas modal. Rasio intensitas modal adalah perputaran harta (*total assets turnover*), yaitu perputaran seluruh harta perusahaan yang dihitung dari penjualan dibagi dengan harta. Rasio intensitas modal menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivasnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan aktiva tersebut dalam menghasilkan laba, sehingga akan mempengaruhi nilai return saham yang diterima para investor. Rasio ini menggambarkan seberapa besar asset perusahaan diinvestasikan di perusahaan dengan perbandingan nilai aset dengan penjualan. Budiwati (2009) dalam penelitiannya tentang pengaruh intensitas modal terhadap *return* saham membuktikan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap return saham. Siska Lia (2014) dalam penelitiannya mengenai pengaruh intensitas modal terhadap return saham juga telah menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas modal semakin menunjukkan suatu perusahaan baik dalam menggunakan assetnya untuk menghasilkan laba. Kedua peneliti diatas juga telah menunjukkan banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham.

Hubungan yang terjadi antara residual income dengan return saham, dan juga hubungan intensitas modal dengan *return* saham membuat peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian dengan menggabungkan kedua variabel independen *residual income* dan intensitas modal untuk mengetahui pengaruhnya secara bersama-sama terhadap *return* saham. Hal ini didasarkan pada pendapat peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa nilai *residual income* yang positif menunjukkan terdapat selisih antara dana yang dibutuhkan oleh kreditur dengan modal pemilik. Hal ini berarti dapat menciptakan kemakmuran bagi para pemegang saham sehingga membuat

Sedangkan rasio intensitas modal menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivasnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan aktiva tersebut dalam menghasilkan laba, sehingga akan mempengaruhi nilai *return* saham yang diterima para investor. Kedua variabel independen ini memiliki tujuan yang saling berkaitan, intensitas modal diharapkan menghasilkan penjualan dari penggunaan aset yang efisien guna menghasilkan laba yang tinggi, sehingga tinggi pula residu laba yang didapatkan dari tingginya laba (*net income*) yang diperoleh dan tentu akan mempengaruhi *return* saham yang diterima investor.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan study pada *perusahaan food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan *food and beverages* adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia perusahaan makanan dan minuman dapat berkembang pesat, hal ini terlihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak walaupun ada beberapa perusahaan yang pernah mengalami penurunan modal untuk sementara karena

imbas dari krisis ekonomi, tetapi tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen *residual income* dan intensitas modal terhadap *return* saham dan juga pengaruh simultan kedua variabel independen *residual income* dan intensitas modal terhadap *return* saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan alasan tingginya minat investor pada perusahaan manufaktur bidang *food and beverages*. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Residual Income* dan *Intensity Capital* terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian rumusan masalah tersebut diatas, dapat ditarik pertanyaan penelitian dalam penelitian ini :

1. Apakah *residual income* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia
2. Apakah *intensity capital* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia

3. Apakah *residual income* dan *intensity capital* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini, untuk:

1. Mengetahui pengaruh *residual income* terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia
2. Mengetahui pengaruh *intensity capital* terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia
3. Mengetahui pengaruh secara simultan *residual income* dan *intensity capital* terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan, sebagai berikut :

1. **Bagi Peneliti**, Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama penelitian sebaik mungkin.
2. **Bagi Peneliti lainnya**, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian yang selanjutnya. Dan dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pengembalian saham.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Teori-Teori

1. Pengertian Pendapatan Residual (*Residual Income*)

Menurut Siegel dan Shim (2000), "*residual income* merupakan pendapatan operasional yang mampu diperoleh pusat investasi di atas *return* minimum dari asetnya". Barfield, et.al. (2003) menyatakan bahwa "*residual income* adalah perolehan laba yang melebihi jumlah dana yang dikenakan atas pusat investasinya. Jumlah dana yang dikenakan dihitung dari perkalian antara tingkat pengembalian yang diharapkan dengan dasar aset yang digunakan.

Siegel dan Shim (2000) menyatakan bahwa terkadang pengukuran kinerja menggunakan *residual income* lebih *reliable* daripada ROI (*return on investment*) karena *residual income* dapat memberikan informasi kepada para *manager* untuk memilih suatu investasi yang menghasilkan lebih banyak laba daripada biaya modalnya.

Menurut Supriyono (2001) *residual income* atau laba sisa adalah laba yang dihitung dari selisih antara laba sebelum pajak dikurangi dengan biaya modal yang diperhitungkan atas investasi. Biaya modal yang diperhitungkan tersebut merupakan biaya kesempatan (*opportunity cost*) atas investasi yang ditanamkan. selanjutnya menurut Sudana (2011) biaya modal adalah salah satu tolak ukur untuk menilai apakah keputusan pembelanjaan yang diambil pihak manajemen sudah merupakan keputusan optimal atau belum

Nilai *residual income* yang positif menunjukkan terdapat selisih antara dana yang dibutuhkan oleh kreditur dengan modal pemilik. Hal ini berarti dapat menciptakan kemakmuran bagi para pemegang saham. Demikian pula sebaliknya, nilai *residual income* yang negatif berarti terdapat penurunan kemakmuran para pemegang saham (Pradhono dan Christiawan 2004).

Adapun rumus *Residual Income* adalah :

$$\text{Residual Income} = \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal}$$

$$\text{Biaya Modal} = (\text{minimal return} * \text{Total Aset Operasional})$$

Keunggulan dan kelemahan *Residual Income*:

Keunggulan:

- Membuat semua pusat laba memiliki sasaran yang sama untuk pusat investasi yang sebanding
- Dapat digunakan tarif beban modal yang berbeda untuk asset yang memiliki resiko yang berbeda

Sedangkan untuk kelemahan dari residual income adalah:

- *Residual income* hanya mendorong manajer pusat laba untuk berorientasi pada tujuan- tujuan jangka pendek, karena kinerjanya dibatasi hanya untuk satu periode akuntansi saja.
- *Residual income* sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi yang digunakan perusahaan.
- Karena hasil akhir *residual income* adalah berupa angka absolute, bukan rasio maka sulit untuk membandingkan *residual income* dari satu pusat

laba dengan residual dari satu pusat laba lainnya yang memiliki jumlah investasi yang berbeda.

2. Pengertian Intensitas Modal (*Intensity Capital*)

Teori intensitas modal adalah teori yang menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan bauran antara hutang dan ekuitas bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Intensitas modal adalah persentase dari setiap jenis modal yang digunakan perusahaan. Jenis modal yang digunakan perusahaan terdiri dari hutang dan modal saham.

Menurut Emery dan Finnerty (1997), “intensitas modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang perusahaan.” Sedangkan menurut Baker dan Wugler (2002), intensitas modal adalah akumulasi hasil dari upaya masa lalu terhadap harga pasar ekuitas. Teori intensitas modal menjelaskan pengaruh intensitas modal terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai ekspektasi nilai total perusahaan. Intensitas modal adalah perbandingan antara hutang dengan ekuitas. Intensitas modal adalah hasil atau akibat dari keputusan pendanaan, yang nantinya perusahaan akan memilih apakah menggunakan hutang atau ekuitas untuk mendanai operasi perusahaan.

Penggunaan hutang mengandung resiko yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio Intensitas modal merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan. Salah satu indikator prospek suatu perusahaan di masa mendatang yang dapat digunakan untuk menilai suatu intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan

pendapatan dalam merebut pasar yang di inginkan oleh perusahaan. Semakin besar intensitas modal suatu perusahaan akan berdampak pada peningkatan penjualan yang ada diperusahaan sehingga akan berdampak secara langsung terhadap kinerja keuangan.

Adapun rumus dari intensitas modal adalah :

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

3. Pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham

a. Pengertian *Return Saham*

Menurut Samsul (2006: 291), *return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*. Menurut Brigham dan Houston (2006: 215), *return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham.

Para investor termotivasi untuk melakukan investasi salah satunya adalah dengan membeli saham perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan kembalian investasi yang sesuai dengan apa yang telah diinvestasikannya. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi

atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Hartono, 2000: 107). Tanpa keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi yang dilakukannya, tentunya investor tidak mau melakukan investasi yang tidak ada hasilnya. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung

b. Faktor – Faktor yang mempengaruhi *Return* Saham

Menurut Samsul (2006: 200), faktor-faktor yang mempengaruhi return saham terdiri atas faktor makro dan faktor mikro.

- 1) Faktor makro yaitu faktor yang berada di luar perusahaan, yaitu:
 - a) Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional.
 - b) Faktor non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi massa dan kasus lingkungan hidup.
- 2) Faktor mikro yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri, yaitu:
 - a) Laba bersih per saham
 - b) Nilai buku per saham
 - c) Rasio utang terhadap ekuitas
 - d) Dan rasio keuangan lainnya.

Return dapat berupa return realisasi ataupun *return* ekspektasi. Return realisasi merupakan return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan serta sebagai dasar penentuan return ekspektasi (*expected return*) untuk mengukur resiko dimasa yang akan datang, jadi sifatnya belum terjadi. Abnormal return adalah selisih antara return yang sesungguhnya terjadi dengan return ekspektasi. Abnormal return yang positif menunjukkan bahwa return yang diterima lebih besar dari pada return yang diharapkan, sebaliknya jika return yang diterima itu lebih kecil dari pada yang diharapkan maka disebut abnormal return negatif.

Adapun rumus perhitungan *return* saham adalah :

$$R = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}}$$

P_t = Harga Saham Periode Sekarang

P_{t-1} = Harga Saham Periode Sebelumnya

4. Hubungan *Residual Income* terhadap *Return* saham

Terkadang pengukuran kinerja menggunakan *residual income* lebih *reliable* daripada ROI (*return on investment*) karena *residual income* dapat memberikan informasi kepada para *manager* untuk memilih suatu investasi yang menghasilkan lebih banyak laba daripada biaya modalnya. laba memiliki potensi sebagai alat prediksi untuk menganalisis *return* saham dari suatu

perusahaan. Laba juga diyakini sebagai alat yang andal bagi para pemakainya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terutama untuk mengurangi resiko ketidakpastian dalam investasi.

Residual income adalah perolehan laba yang melebihi jumlah dana yang dikenakan atas pusat investasinya. Demikian pula sebaliknya, nilai *residual income* yang negatif berarti terdapat penurunan kemakmuran para pemegang saham (Pradhono 2004).

5. Hubungan *Intensity Capital* terhadap *Return saham*

Rasio intensitas modal adalah perputaran harta yaitu perputaran seluruh harta perusahaan yang dihitung dari penjualan dibagi dengan harta. Rasio intensitas modal menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan aset tersebut.

Budiwati dan Siti Dwi (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh intensitas modal terhadap return saham pada perusahaan industri otomotif di bursa efek indonesia yang menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap *return* saham. Siska Lia (2014) dalam penelitiannya mengenai pengaruh intensitas modal terhadap *return* saham juga telah menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas modal semakin menunjukkan suatu perusahaan baik dalam menggunakan assetnya untuk menghasilkan laba.

6. Hubungan *Residual Income* dan *Intensity Capital* terhadap Return saham

Return yang positif menunjukkan bahwa return yang diterima lebih besar dari pada *return* yang diharapkan, sebaliknya jika *return* yang diterima itu lebih kecil dari pada yang diharapkan maka disebut abnormal *return* negatif.

Return saham atau hasil pengembalian saham merupakan pendapatan yang berhak diperoleh investor karena menginvestasikan dana dalam bentuk saham. Sebagai seorang investor yang rasional, tentunya hasil pengembalian saham sangat diperhatikan karena tingkat keuntungan atau kerugian dapat selalu dipantau guna memperoleh kepastian bisnis.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Nama Judul	Hasil Penelitian
Riyanto (1995)	Pengaruh Intensitas Modal terhadap Return Saham pada perusahaan perdagangan besar dan ritel di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan intensitas modal berpengaruh terhadap return saham pada sektor perdagangan besar dan ritel.
Budiwati dan Siti Dwi (2009)	Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Leverage Dan Intensitas Modal Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Otomotif Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel pangsa pasar, Rasio Leverage dan Intensitas Modal terhadap Return Saham secara serentak berpengaruh terhadap return saham.

Ita Trsinawati (2009)	Pengaruh Economic Value Dded, Arus Kas Operasi, Residual Income, Earnings, Operating Leverage Dan Market Value Added Terhadap Return Saham	Berdasarkan hasil pengujian hipoteisi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut economic value added, arus kas operasi, residual income, earnings , operating leverage, market value added tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Keterbatasan dari penelitian ini antara lain keterbatasan dalam jumlah data, waktu dan jumlah obyek penelitian yang hanya terdiri dari 23 perusahaan sehingga data tidak terdistribusi normal.
Pradhono (2004)	Pengaruh Economic Value Added, Residual Income, Earnings Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Yang Diterima Oleh Pemegang Saham	Berdasarkan hasil pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel economic value added, tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return yang diterima oleh pemegang saham (2) Variabel residual income tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return yang diterima oleh pemegang saham (3) Variabel earnings mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return yang diterima oleh pemegang saham (4) Variabel arus kas operasi mempunyai pengaruh

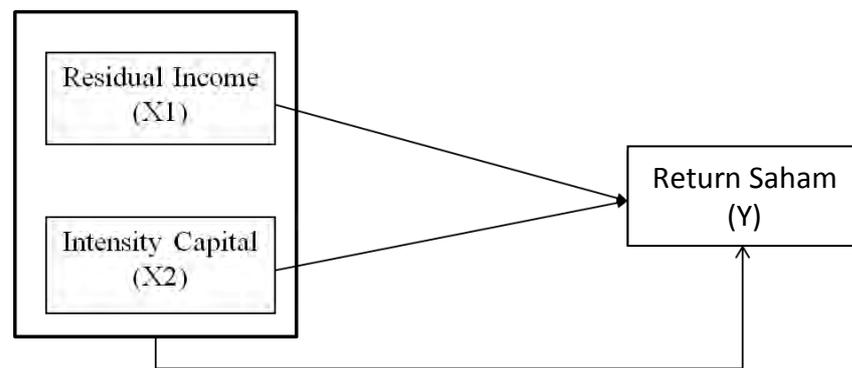
		<p>signifikan terhadap return yang diterima oleh pemegang saham (5)</p> <p>Berdasarkan hasil uji t disimpulkan bahwa variabel arus kas operasi berpengaruh paling signifikan terhadap return yang diterima oleh pemegang saham. Sedangkan variabel economic value added dan residual income tidak</p>
--	--	---

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini saya akan menguji secara bersama-sama variabel Residual income dan Intensity Capital dengan menggunakan metode Regresi Linear Berganda.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sintesa dari teori-teori yang digunakan dalam penelitian sehingga mampu menjelaskan secara operasional variabel yang diteliti, menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti dan mampu membedakan nilai variabel yang berbeda.

Berdasarkan landasan teori, kerangka pemikiran dan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir dan landasan teori yang ada, maka hepotesis dalam penelitian ini adalah :

H1: *Residual Income* berpengaruh terhadap *Return Saham*

H2: *Intensity Capital* berpengaruh terhadap *Return Saham*

H3: *Residual Income* dan *Intensity Capital secara simultan* berpengaruh terhadap *Return Saham*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, lokasi, dan waktu penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini dibutuhkan data dan informasi yang relevan dan akurat untuk mendukung hasil penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian asosiatif yang bersifat kausal, yaitu mencari hubungan antara satu variabel yang lainnya untuk mengetahui sebab dan akibat yang dapat menjelaskan mengapa sesuatu bisa terjadi (Sugiyono, 2010).

Metode penelitian ini diklasifikasi menjadi penelitian historis yang menggunakan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

2. Lokasi penelitian

Data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengakses data laporan keuangan dan harga saham perusahaan yang dapat diakses pada website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan dari situs resmi objek penelitian.

3. Waktu penelitian

Waktu penelitian mulai dilaksanakan bulan Oktober 2017 sampai dengan Mei 2018. Adapun rincian kegiatan penelitian yang direncanakan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel III.1
Estimasi Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2017												2018											
		Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mei			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Penulisan Proposal		■	■	■																				
3	Bimbingan Proposal			■	■	■	■	■	■																
4	Seminar Proposal									■	■														
5	Pengumpulan Data											■	■												
6	Analisis Data												■	■											
7	Bimbingan Hasil Penelitian													■	■	■	■								
8	Seminar Hasil														■	■									
9	Sidang Meja Hijau																					■			

B. Populasi dan sampel

Pada penelitian ini, yang dijadikan populasi adalah *perusahaan Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga akhir tahun 2016 adalah 16 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.

Dari 15 perusahaan *food and beverages* yang dijadikan populasi, maka yang dijadikan sampel adalah sebanyak 12 perusahaan yang telah mempublikasikan harga saham sejak 2012 dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode 31 Desember 2012 sampai dengan 31 Desember 2016 selama 5 tahun, sehingga terdapat 60 observasi (12 Perusahaan x 5 tahun = 60).

Tabel III.2
Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal	Mempublikasikan Harga Saham						Sampel
			IPO	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	6-Nov-97	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	7-Oct-12	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	
3	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk	5-Aug-95	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	7-Sep-95	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
5	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	2-Dec-84	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
6	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	10-Jul-10	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	14-Jul-94	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
8	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	17-Jan-94	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
9	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	7-Apr-90	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
10	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	18-10-94	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
11	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.	13-Jan-15	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	
12	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	1-May-93	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
13	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	9-Aug-93	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√

14	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	16-Dec-96	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√
15	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk	7-Feb-90	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	√

C. Definisi operasional variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu sifat yang dapat memiliki berbagai macam nilai atau sesuatu yang bervariasi. Cara paling bermanfaat dalam menggolongkan variabel ialah dengan membeda-bedakannya menjadi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya. Variabel dependen adalah jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.

Dalam penelitian ini, terdapat 3 variabel yang akan diteliti yaitu, Residual Income dan Intensity Capital sebagai variabel Independen dan Return Saham sebagai variabel dependen.

Tabel III.3
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Pengukuran
	<u>Variabel Independen</u>		
<i>Residual Income</i>	<i>Residual income</i> adalah perolehan laba yang melebihi jumlah dana yang dikenakan atas pusat investasinya.	Residual Income = NOPAT - Biaya Modal	Currency

<i>Intensity Capital</i>	<p style="text-align: center;"><u>Variabel Independen</u></p> <p>Teori intensitas modal menjelaskan pengaruh intensitas modal terhadap nilai perusahaan</p>	<p style="text-align: center;">Intensitas Modal = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$</p>	Rasio
Return Saham	<p style="text-align: center;"><u>Variabel Dependen</u></p> <p>Return atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan.</p>	<p style="text-align: center;">Harga Saham = $\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$</p>	Rasio

D. Jenis dan sumber data

1. Jenis Data

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 7).

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan *food and beverages* yang telah

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan data penelitian yang mencakup data periode tahun 2012-2016 dan dari situs resmi www.idx.co.id.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan studi dokumentasi, yaitu memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data dokumentasi dalam penelitian dapat menjadi bahan atau dasar analisis data kompleks yang dikumpulkan melalui metode observasi dan analisis dokumen yang dikenal dengan analisis konten.

F. Teknik analisis data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dikumpulkan dari seluruh responden. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik terdapat dua statistik untuk analisis yaitu, Statistik Deskriptif, merupakan statistik yang digunakan untuk analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada tujuan membuat kesimpulan untuk generalisasi. Statistik Inferensial, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua-duanya.

1) Statistik Deskriptif (*Descriptive Statistics*)

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2008). Ukuran yang digunakan dalam deskriptif antara lain berupa: frekuensi, tendensi sentral

(rata-rata, median, modus) dispersi (deviasi standard dan varian) dan koefensi korelasi antar variabel penelitian.

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Teknik ini merupakan teknik statistik untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Regresi berganda juga dapat memperkirakan kemampuan prediksi dari serangkaian variabel independen terhadap variabel dependen.

Sementara itu model variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Return saham = $\alpha_1 Y + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$, dimana:

- α : Konstanta persamaan regresi.
- $\beta_1, 2, 3,$: Koefisien regresi pada setiap variabel.
- X_1 : Pengaruh Residual Income terhadap Return Saham
- X_2 : Pengaruh Intensity Capital terhadap Return Saham
- e : Residual.

2). Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasanya merupakan model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bias yang terbaik. Karena secara teoritis model regresi penelitian akan menghasilkan nilai parameter penduga yang sah apabila asumsi klasik regresi

terpenuhi. Pada penelitian ini dilakukan 3 pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas ialah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005: 110). Metode yang digunakan ialah dengan uji normalitas angka, dimana apabila signifikansi $> 0,05$ maka data diasumsikan berdistribusi normal. Pada dasarnya normalitas sebuah data dapat dikenali dideteksi dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari Histogram dari residualnya.

1. Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.
2. Sebalik data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinieritas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *Tolerance* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas

terhadap data yang diuji. Sebaliknya jika nilai tolerance < 0.10 maka artinya terjadi multikolinieritas. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai VIF lebih $> 10,00$ maka terjadi multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (tidak terjadi multikolinieritas)

c. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Pada saat mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat ditentukan dengan melihat grafik Plot (*Scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residual (*SRESID*). Jika grafik plot menunjukkan suatu pola titik yang bergelombang atau melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas, serat titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

4). Uji Hipotesis

Setelah koefisien didapat masing-masing nilai koefisien diuji untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Statistik parametris yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif apabila data berupa data rasio terdapat beberapa pengujian yaitu:

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai (*Adjusted R2*) untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas yaitu keadilan, sistem perpajakan, diskriminasi dan pengetahuan perpajakan serta pengaruhnya terhadap persepsi WP mengenai etika penggelapan pajak. Nilai (*Adjusted R2*) mempunyai interval antara 0 dan 1. Jika nilai *Adjusted R2* bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika (*Adjusted R2*) bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time*

series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2011:97).

b. Uji T

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Untuk menentukan nilai t statistik tabel, ditentukan tingkat signifikansi 5%. Apabila tingkat signifikansi kurang dari 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel independen dapat menerangkan variabel dependen.

Sebaliknya apabila tingkat signifikansi lebih dari 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan berarti bahwa variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya secara individual. Untuk mengetahui tingkat signifikansi juga dapat dilakukan dengan menggunakan *probabilitas value*, yaitu dengan membandingkan signifikansi t dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05.

Langkah-langkah menentukan Uji t adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis
- b. Menentukan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 5% dan *degree of freedom* (df)= $n-k$ untuk menentukan besarnya nilai t tabel sebagai batas daerah penerimaan/penolakan hipotesis.
- c. Membandingkan t hitung dengan kriteria jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedang jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

c. Uji Statistik Fisher (F)

Model regresi linier berganda di atas, untuk membuktikan apakah variabel - variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji F. Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji keseluruhan variabel independen, yaitu: keadilan, sistem perpajakan, diskriminasi dan pengetahuan perpajakan terhadap satu variabel dependen, yaitu persepsi WP mengenai etika penggelapan pajak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat dilihat berdasarkan nilai F dan Signifikansi. Jika nilai f hitung $>$ f tabel maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat, sebaliknya jika nilai f hitung $<$ f tabel maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan nilai signifikansi yaitu, jika nilai Sig. $<$ 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat, sebaliknya jika nilai Sig. $>$ 0.05 maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Barfield, Raiborn dan Kinney. 2013. "*Cost Accounting: Tradition and Innovation*", Fifth Edition, Ohio: South Western College Pub.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston, 2012, "**Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**". Edisi Kesepuluh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Fred, Weston, J. dan Thomas E. Copeland. 2009. "**Manajemen Keuangan**". Edisi 8. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Halim, A. 2007. "**Analisis Investasi**". Edisi Kedua : Salemba Empat, Jakarta.
- Husnan, Suad, 2012, **Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang**, Edisi III, Cetakan I, Liberty, Yogyakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 1998. "**Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas**". Edisi 2. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Jumingan, 2014. "**Analisis Laporan Keuangan**", Cetakan ketiga, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir, 2008." **Analisa Laporan Keuangan**" PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Pradhono dan Yulius, J.C. 2004. "**Pengaruh Economic Value Added, Residual Income, Earnings dan Operation Cash Flow terhadap Return yang Diterima Pemegang Saham**". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 6 (2), hal.140-165.
- Riyanto, B. (2011). "**Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan**". Edisi 3; Cetakan kedua Yogyakarta : BPFE UGM.
- Siska Lia Karcela, 2014. "**Analisis Rasio Leverage keuangan dan Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage yang Go-Public di Indonesia**" Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Universitas Muhammadiyah Jember.

Sri Budiwati Wahyu Suprpti dan Siti Dwi Nuraini, 2009. **“Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Leverage dan Rasio Intensitas Modal pada Return Saham** “ Karisma Vol.3(2): 139-146, 2009. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

Sugiyono. 2014. **“Statistika untuk Penelitian”**. Cetakan ke-16, Alfabeta, Bandung.

Triyono dan J. Hartono. 2000. **“Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas dan Laba Akuntansi dengan Harga atau Return Saham”**, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 3, No. 1, Januari.

Yudhira, Ahmad, 2008. **“Pengaruh Economic Value Added, Residual Income, Earnings Dan cash Flow Operation Terhadap Stock Return Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2001-2006”**. Thesis. Univ. Sumatera Utara,

